

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Menurut Semi (dalam Endaswara,2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan tidak mengutamakan angka, tapi mengutamakan keadaan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian ini mendeskripsikan Dukungan Teman Sebaya terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di KPA Kota Bandung.

3.2 PENJELASAN ISTILAH

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk mempertegas agar penelitian ini tidak mengalami salah pemahaman atau penafsiran terhadap masalah-masalah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat penjelasan sebagai berikut:

1. Dukungan teman sebaya

Dukungan teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan dukungan atau upaya yang diberikan seseorang dari teman yang sama-sama ODHA ataupun dari kelompok teman seumuran yang tidak ODHA baik itu berbentuk moril ataupun material untuk memotivasi berupa suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan didasarkan pada prinsip tertentu seperti tanggung jawab bersama ataupun saling membantu diantara sesama teman yang juga berkaitan dengan aspek instrumental, emosional, informasi, dan aspek penilaian.

2. Dukungan teman sebaya terkait emosional

Pada penelitian ini dukungan teman sebaya terkait emosional yang dimaksud merupakan aspek penting dalam memperkuat kesejahteraan mental seorang ODHA dan memungkinkan untuknya memiliki kedekatan emosional sehingga mendapatkan rasa aman. Memberikan dukungan moral dengan mengungkapkan keyakinan pada seorang ODHA dalam mengatasi tantangan yang dihadapi atau memberikan penguatan positif untuk membantu meningkatkan percaya diri dan optimisme.

3. Dukungan teman sebaya terkait integrasi sosial

Dukungan teman sebaya terkait integrasi sosial yang dimaksud adalah bagaimana teman sebaya memainkan peran penting dalam menciptakan dan memelihara keterhubungan sosial yang kuat. Interaksi sosial yang positif dan mendukung dalam memberikan rasa koneksi dan kehangatan yang penting bagi kesejahteraan seorang ODHA. Sehingga memungkinkan untuk seorang ODHA memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif, dan mendapatkan rasa aman, nyaman serta dimiliki oleh kelompok maupun masyarakat.

4. Dukungan teman sebaya terkait pengakuan

Pada penelitian ini dukungan teman sebaya terkait pengakuan yang dimaksud adalah bagaimana pentingnya pengakuan atas kemampuan dan keahlian serta mendapat penghargaan dari orang lain sehingga seorang ODHA merasa diterima, dan dihargai. Ini berarti menerima ODHA apa adanya tanpa

harus menghakimi dan memahami bahwa HIV/AIDS hanya salah satu aspek dari identitas mereka.

5. Dukungan teman sebaya terkait ketergantungan

Pada penelitian ini dimaksudkan dimana seorang ODHA memiliki jaminan bahwa ia memiliki orang yang dapat diandalkan ketika seorang ODHA memerlukan bantuan.

6. Dukungan teman sebaya terkait bimbingan

Yang dimaksud dukungan teman sebaya berkaitan dengan bimbingan dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang ODHA memiliki hubungan sosial yang memungkinkan ia untuk mendapatkan informasi, saran maupun nasihat dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang di hadapinya.

7. Dukungan teman sebaya terkait kesempatan

Pada penelitian ini dukungan sebaya terkait kesempatan adalah bagaimana seorang ODHA mendapatkan perasaan bahwa orang lain dapat bergantung padanya.

3.3 PENJELASAN LATAR PENELITIAN

Penjelasan latar penelitian di dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan menjelaskan latar populasi pada penelitian kuantitatif. Perbedaan istilah itu membawa perbedaan pengertian pula. Dalam Sugiyono (2013) Spradley menamakan istilah populasi sebagai “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dalam satu kesatuan.

Pada pelaksanaan penelitian ini penjabaran mengenai tiga elemen dari situasi sosial, yaitu:

1. Tempat (*Place*)

Elemen tempat pada penelitian ini adalah Komisi Penanggulangan Aids Kota Bandung.

2. Pelaku (*Actors*)

Elemen pelaku dalam penelitian ini adalah informan ODHA dan keluarga informan yang menjadi subjek utama yang akan dijadikan informan dalam pelaksanaan penelitian.

3. Aktivitas (*Activity*)

Elemen aktivitas dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana informan ODHA bersosialisasi dan beraktivitas sehari-hari dengan teman sebaya, juga melihat bagaimana dukungan yang informan dapat dari sesama teman sebaya.

3.4 SUMBER DATA DAN CARA MENENTUKAN SUMBER DATA

3.4.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata serta tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain (Lofland dalam Moleong, 2022), menurut Arikunto (2010) sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dari dalam penelitian. Dalam penelitian biasanya data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan atau didapatkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini sumber data primer akan di dapatkan melalui wawancara yang didapatkan dari korban ODHA terhadap dukungan teman sebayanya dan melalui wawancara dengan teman sebaya korban ODHA yang merupakan sesama ODHA dan bukan ODHA.
2. Sumber data sekunder, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan yang didapat dari dalam bentuk dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa hasil dari studi dokumentasi dari penelitian sebelumnya ataupun sumber-sumber lainnya.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data yang digunakan secara purposive sample. Lexy J Moelong (2022) menjelaskan dalam penelitian kualitatif tidak ada sample acak tetapi sampel yang bertujuan yaitu purposive sample. Pengambilan informan berdasarkan pada tujuan penelitian atas pertimbangan bahwa sumber data yang dipilih dapat memberikan informasi yang diperlukan. Pada penelitian ini kriteria sumber data yang dibutuhkan dapat ditentukan berdasarkan dengan usia yaitu usia muda atau produktif dan usia tua, bagaimana seseorang memberikan dukungan teman sebaya terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).

1. Informan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)
 - a. Seseorang yang telah terkonfirmasi positif HIV/AIDS yang merupakan penerima manfaat dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA).

- b. Seseorang yang telah terkonfirmasi positif HIV/AIDS berdasarkan dengan *gender*.
2. Teman sebaya
 - a. Seorang teman sebaya dari informan yang merupakan sesama informan terkonfirmasi positif HIV/AIDS yang merupakan penerima manfaat di Komisi Penanggulangan AIDS (KPA).
 - b. Seorang teman sebaya atau kerabat dari informan yang tidak terkena penyakit HIV/AIDS.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

3.5.1 Teknik Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Definisi wawancara menurut Murdiyanto (2020) adalah salah satu teknik pengumpulan data adalah melalui komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua orang, antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Wawancara mendalam dilakukan peneliti terhadap informan yang telah dipilih sesuai dengan karakteristik serta tujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran lebih rinci mengenai dukungan teman sebaya terhadap ODHA, wawancara dapat dilakukan secara tertutup sehingga informan dapat merasa nyaman dan santai untuk

mengungkapkan apa yang ia rasakan agar informan dapat merasa informasi yang diberikan tersebut dapat dirahasiakan.

3.5.2 Teknik Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu menurut (Cartwright dalam Murdiyanto,2020). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan cara melihat, mencermati dan mengamati informan dalam berkomunikasi maupun berbaur dengan teman sebayanya. Observasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan fakta mengenai dukungan teman sebaya di lokasi penelitian secara lengkap dengan menggunakan observasi partisipatif.

3.5.3 Teknik Studi Dokumentasi

Gottschalk (dalam Murdiyanto, 2020) menyatakan bahwa dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas yaitu berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan pada jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan ataupun gambaran. Studi dokumentasi termasuk dalam data sekunder yang berguna untuk menambahkan informasi atau data yang telah diperoleh.

3.6 PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Menurut Sugiyono (2022) terdapat empat kriteria yang dapat digunakan pada saat pemeriksaan keabsahan data, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

3.6.1 Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas adalah pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian, dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu melakukan pengamatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan. Peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih rinci dan berkesinambungan terhadap lingkungan pertemanan atau sekitar Orang Dengan HIV/AIDS. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh apa dukungan yang didapat oleh ODHA dari teman sebaya yang ia miliki dalam bentuk dukungan moril maupun material.

2. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi yaitu adanya data pendukung agar membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti berupa data jumlah ODHA yang ada di kota Bandung dan data jumlah ODHA yang ada di KPA Kota Bandung.

3. Keteralihan (*transferability*)

Pengujian keteralihan adalah pengujian hasil penelitian dengan mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam konteks situasi sosial. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Uji *transferability* dilakukan oleh peneliti melalui penyampaian hasil penelitian tentang

“Dukungan Teman Sebaya terhadap ODHA di KPA Kota Bandung” dalam bentuk laporan tertulis ataupun secara lisan untuk dipertanggung jawabkan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji *confirmability* disebut dengan uji objektivitas penelitian. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, tujuannya agar penelitian tentang “Dukungan Teman Sebaya terhadap ODHA di Komisi Penanggulangan Aids Kota Bandung” benar-benar dilakukan dan hasilnya ada.

5. Triangulasi

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2022) Triangulasi dalam uji *credibility* ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dari berbagai waktu. Menurut Wijaya (2018), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2022).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2022). Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan karena waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2022).

3.7 TEKNIK ANALISA DATA

Teknik Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa data kualitatif. Analisa data yang dilakukan secara terus menerus dan selama proses penelitian berlangsung sampai penelitian berakhir. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022), Bahwa aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian sehingga data yang diperoleh jenuh.

3.7.1 Pengumpulan Data

Proses ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, melalui observasi, kuesioner, wawancara mendalam dengan subjek survey, survey dokumenter dan diskusi. Pada penelitian ini peneliti dapat melakukan wawancara dengan keluarga atau pun teman sebaya informan ODHA tersebut dan observasi secara langsung informan ODHA

guna untuk melihat apakah informan ODHA tersebut mendapatkan dukungan dengan teman sebayanya atau tidak.

3.7.2 Reduksi dan Klasifikasi Data

Pada langkah reduksi dan klasifikasi data, peneliti menyaring data mentah yang didapatkan dengan memilih data yang paling relevan untuk mendukung penelitian tersebut. Kemudian data yang disaring tersebut akan dikategorikan sesuai kebutuhan untuk memudahkan klasifikasi data.

3.7.3 Menarik Kesimpulan

Lalu pada tahap terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan yang harus mencakup semua informasi relevan yang ditemukan dalam penelitian dengan menganalisis masalah, kebutuhan dan system sumber yang dapat digunakan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan membuat gagasan program untuk solusi pemecahan masalah.

